****

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN *RESIDENCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA GENERASI ZOOMER**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Vironika Cipta Karolina**

**NPM : 4320600066**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

# HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE*, DAN *RESIDENCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA GENERASI ZOOMER**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Vironika Cipta Karolina**

**NPM : 4320600066**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

# C:\Users\Asus\Downloads\scan persetujuan skripsi.jpegHALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN *RESIDENCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA GENERASI ZOOMER**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Vironika Cipta Karolina**

**NPM : 4320600066**

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 30 Juli 2024

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing IDr. Dewi Indriasih, SE, MM., Ak.NIDN. 0616058002 | Dosen Pembimbing IIDrs. Baihaqi Fanani, M.M, Ak, C.ANIDN. 0509086401 |
| Mengetahui,Dekan Fakultas Ekonomi dan BisniDr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.ANIDN. 0628117502 |

# C:\Users\Asus\Downloads\scan pengesahan skripsi.jpegPengesahan Skripsi

Nama : Vironika Cipta Karolina

NPM : 4320600066

Judul : Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Residence*

Terhadap *Financial Distress* Pada Generasi Zoomer (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2024

|  |
| --- |
| Ketua PengujiDr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.ANIDN. 0628117502 |
| Penguji IFahmi Firmansyah, S.E., M.Ak.NIDN. 0621029401 | Penguji IIDrs. Baihaqi Fanani, M.M, Ak, C.ANIDN. 0509086401 |
| Mengetahui,Dekan Fakultas Ekonomi dan BisniDr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.ANIDN. 0628117502 |

# MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto :**

* “Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.” (Q.s Ar-Ruum:60).
* “Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.s Al-Insyirah:5-6).
* “Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya prosesitu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit” (Edwar Satria).

**Persembahan:**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah S.W.T dari hati yang terdalam, penulis mempersembahkan sekripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Karomah dan Bapak Sucipto yang telah membuka mata tentang sebuah kehidupan, yang mengajarkan untuk menghadapinya dengan kesabaran dan perjuangan, terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangan kalian, dan terima kasih telah selalu mendoakan disetiap waktu.
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan sampai karya ini selesai.
3. Sahabat dan teman yang saling mendukung, menemani dan berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
4. Almamater tercinta Universitas Pancasakti Tegal.

# C:\Users\Asus\Downloads\scan keaslian skripsi.jpegPERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Vironika Cipta Karolina

NPM : 4320600066

Program Studi : Akuntansi

Konsentras : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Residence* Terhadap *Financial Distress* Pada Generasi Zoomer (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal)”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia akan menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 31 Juli 2024

Yang Menyatakan,

Vironika Cipta Karolina

# ABSTRAK

 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy, financial attitude,* dan *residence* terhadap *financial distress* pada generasi zoomer (studi kasus pada mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal). Jenis penelitian yaitu kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 373 orang mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar -35,565. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan sebesar 0,039 dan t hitung sebesar 2,068. Serta *residence* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5,338. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,777 atau 77,7%. Sedangkan sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci : *Financial Literacy, Financial Attitude, Residence*, Dan *Financial Distress.***

***ABSTRACT***

*This research aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitude, and residence on financial distress in the zoomer generation (case study of Pancasakti University Tegal students). The type of research is quantitative, the type of data used is primary data. Using the Slovin formula, a sample of 373 students was obtained. The data collection method uses a questionnaire while the data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 22.*

*The research results show that financial literacy has a negative effect on financial distress with a significant value of 0.000 and a t count of -35.565. Financial attitude has a positive effect on financial distress with a significant value of 0.039 and a t count of 2.068. And residence has a positive effect on financial distress with a significant value of 0.000 and a t count of 5.338. The results of the coefficient of determination test obtained an adjusted R square value of 0.777 or 77.7%. Meanwhile, the remaining 22.3% was influenced by other factors outside this research.*

***Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Residence, and Financial Distress.***

# KATA PENGANTAR

 Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Residence* Terhadap *Financial Distress* Pada Generasi Zoomer (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal)”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, SE, MM., Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Ak, C.A, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharap saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 21 Juli 2024

Vironika Cipta Karolina

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc171366726)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc171366727)

HALAMAN [PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc171366728)

[MOTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc171366729)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc171366730)

[ABSTRAK vi](#_Toc171366731)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc171366732)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc171366733)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc171366734)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc171366735)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc171366736)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc171366737)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc171366738)

[B. Rumusan Masalah 8](#_Toc171366739)

[C. Tujuan Penelitian 8](#_Toc171366740)

[D. Manfaat Penelitian 9](#_Toc171366741)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10](#_Toc171366742)

[A. Landasan Teori 10](#_Toc171366743)

[1. *Financial Distress* 10](#_Toc171366744)

[2. *Financial Literacy* 13](#_Toc171366745)

[3. *Financial Attitude* 18](#_Toc171366746)

[4. *Residence* 20](#_Toc171366747)

[B. Penelitian Terdahulu 23](#_Toc171366748)

[C. Kerangka Penelitian Konseptual 30](#_Toc171366749)

[D. Hipotesis 33](#_Toc171366750)

[BAB III METODE PENELITIAN 35](#_Toc171366751)

[A. Jenis Penelitian 35](#_Toc171366752)

[B. Populasi Dan Sampel 35](#_Toc171366753)

[C. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel 38](#_Toc171366754)

[D. Metode Pengumpulan Data 45](#_Toc171366755)

[E. Uji Validitas Dan Rentabilitas Instrumen Penelitian 46](#_Toc171366756)

[F. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis 48](#_Toc171366757)

[1. Statistik Deskriptif 48](#_Toc171366758)

[2. Uji Asumsi Klasik 48](#_Toc171366759)

[3. Analisis Regresi Linier Berganda 50](#_Toc171366760)

[4. Uji Hipotesis 51](#_Toc171366761)

[5. Uji Koefisien Determinasi (R2) 52](#_Toc171366762)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54](#_Toc171366763)

[A. Gambaran Umum 54](#_Toc171366764)

[1. Sejarah Singkat Universitas Pancasakti Tegal 54](#_Toc171366765)

[2. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Pancasakti Tegal 55](#_Toc171366766)

[3. Struktur Kepemimpinan Universitas Pancasakti Tegal 57](#_Toc171366767)

[B. Hasil Penelitian 57](#_Toc171366768)

[1. Deskripsi Data 57](#_Toc171366769)

[2. Deskriptif Karakteristik Responden 58](#_Toc171366770)

[3. Hasil Uji Data Instrumen Penelitian 77](#_Toc171366771)

[4. Hasil Analisis Data Dan Hasil Uji Hipotesis 83](#_Toc171366772)

[C. Pembahasan 94](#_Toc171366773)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 99](#_Toc171366774)

[A. Kesimpulan 99](#_Toc171366775)

[B. Saran 99](#_Toc171366776)

[DAFTAR PUSTAKA 101](#_Toc171366777)

[LAMPIRAN 106](#_Toc171366778)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 27](#_Toc171941494)

[Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa Universitas Pancasakti 36](#_Toc171941507)

[Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Berdasarkan Fakultas 38](#_Toc171941508)

[Tabel 3. 3 Tabel Operasionalisasi Variabel 43](#_Toc171941509)

[Tabel 3. 4 Instrumen Skala Likert 46](#_Toc171941510)

[Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden 58](#_Toc171941517)

[Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasrkan Umur Responden 59](#_Toc171941518)

[Tabel 4. 3 Karakteristik Jawaban Mahasiswa FEB 60](#_Toc171941519)

[Tabel 4. 4 Karakteristik Jawaban Mahasiswa FKIP 63](#_Toc171941520)

[Tabel 4. 5 Karakteristik Jawaban Mahasiswa FTIK 66](#_Toc171941521)

[Tabel 4. 6 Karakteristik Jawaban Mahasiswa FH 69](#_Toc171941522)

[Tabel 4. 7 Karakteristik Jawaban Mahasiswa FPIK 72](#_Toc171941523)

[Tabel 4. 8 Karakteristik Jawaban Mahasiswa FISIP 75](#_Toc171941524)

[Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas *Financial Literacy* 78](#_Toc171941525)

[Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas *Financial Attitude* 79](#_Toc171941526)

[Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas *Residence* 81](#_Toc171941527)

[Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas *Financial Distress* 82](#_Toc171941528)

[Tabel 4. 13 Hasil Uji Reabilitas Dari Masing-masing Variabel 83](#_Toc171941529)

[Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif 84](#_Toc171941530)

[Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas 86](#_Toc171941531)

[Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolonieritas 87](#_Toc171941532)

[Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas 88](#_Toc171941533)

[Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 89](#_Toc171941534)

[Tabel 4. 19 Hasil Uji Kelayakan Model (F test) 91](#_Toc171941535)

[Tabel 4. 20 Hasil Uji Parsial (T test) 92](#_Toc171941536)

[Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 93](#_Toc171941537)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 33](#_Toc171363400)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 107](#_Toc172480853)

[Lampiran 2 Jawaban Responden Variabel *Financial Distress* 113](#_Toc172480854)

[Lampiran 3 Jawaban Responden Variabel *Financial Literacy* 120](#_Toc172480855)

[Lampiran 4Jawaban Responden Variabel *Financial Attitude* 127](#_Toc172480856)

[Lampiran 5 Jawaban Responden Variabel *Residence* 133](#_Toc172480857)

[Lampiran 6 Hasil SPSS Versi 22 141](#_Toc172480858)

[Lampiran 7 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner 149](#_Toc172480859)

# BAB IPENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Generasi muda saat ini adalah generasi Z atau dapat disebut juga generasi zoomer merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 yang sekarang berusia 11-26 tahun, saat ini sebagian besar mendominasi sebagai mahasiswa. Generasi Z memiliki karakteristik menguasai teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif yang cenderung toleran dan *multitasking* (Laturette et al., 2021)*.* Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa persentase pengguna internet tahun 2023 paling banyak yaitu dari masyarakat kalangan muda usia 13-18 sebesar 98,20%, masyarakat usia 19-34 sebesar 97,17%, dan usia 35-54 sebesar 84,04%. Kalangan usia 15-26 tahun masih termasuk generasi zoomer/Z, sehingga dapat disimpulkan generasi Z merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia (APJII, 2023).

Pengguna internet ini berdampak pada pola konsumsi masyarakat yang berubah dari hanya memenuhi kebutuhan primer menjadi memenuhi kebutuhan sekunder, tersier dan cenderung lebih konsumtif. Perubahan perilaku ini ditandai dengan perilaku yang dihasilkan dari konsumsi hedonistik atau mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan serta mengabaikan strategi pengelolaan uang (Afif & Sulhan, 2022). Perilaku konsumtif yang muncul akibat kurangnya kemampuan dan pemahaman untuk mengatur keuangan dapat menambah tingkat stress yang semakin tinggi (Idris et al., 2013)

Generasi Z memiliki kecenderung lebih mudah melakukan *implusif buying* atau melakukan pembelian yang tidak terencana akibat adanya kemudahan akses pembelian barang melalui teknologi dan adanya fitur *Pay Later* sehingga aktifitas tersebut dapat menimbulkan perilaku konsumtif (Taqwa & Mukhlis, 2022). Pola hidup konsumtif yang tidak disesuaikan dengan pendapatan dapat menyebabkan kegagalan finansial (Amelia et al., 2019). Dibuktikan dengan adanya fenomena kesulitan keuangan / *financial distress* pada mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal yaitu, Nadhifah et al (2024) menyatakan dalam hasil penelitiannya dengan sampel mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal, memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi sebesar 68,2% yaitu mahasiswa relatif konsumtif dengan melakukan pembelian yang tidak didasari oleh kebutuhan. Sari (2023) juga mengatakan bahwa mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal rela melakukan sesuatu hal demi mendapatkan barang yang diinginkan seperti berhutang menggunakan *Pay Later*.

Kesulitan keuangan merupakan motif penting di balik penggunaan *Pay Later*. Mahasiswa sering kali menghadapi situasi di mana mereka membutuhkan barang atau jasa tetapi tidak memiliki dana yang cukup sehingga mereka memenuhi kebutuhan tersebut dengan layanan *Pay Later* (Amelia et al., 2023). Penggunaan *Pay Later* tanpa pengelolaan yang bijaksana dapat beresiko mahasiswa terjerat utang yang berlebih karena tidak mampu melunasi pembayaran.

Banyak mahasiswa yang belum memiliki pendapatan tetapi sudah berani melakukan pembelian dengan *Pay Later*. QAFP (*Qualified Associate Financial Planner*) tahun 2023, mengindikasikan pada hasil surveinya bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor penyebab masalah keuangan dan mahasiswa rentan dalam sifat konsumtif dan kurangnya manajemen keuangan (Ningsih & Oktavia, 2024). Kesulitan keuangan terjadi dikarenakan sebagian mahasiswa masih menjadi tanggungan atau beban finansial bagi orang tua/walinya serta masih belum memiliki penghasilan sendiri dan memiliki cadangan uang bulanan yang sedikit (Rizcay et al., 2022). Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan dan mengelola pendapatan dari orang tua tersebut menyebabkan mahasiswa akan kehabisan pendapatan sebelum waktunya sehingga mahasiswa mengalami kesulitan keuanga (Lewar et al., 2020). Keadaan tersebut memicu mahasiswa mencari cara untuk mengatasi kesulitan keuangan dengan berhutang/meminjam uang kepada teman atau kerabat ataupun mencari perkerjaan paruh waktu (Kareri, 2014).

Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan tetapi juga kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap keuangan yang benar (Marganingsih & Pelipa, 2022). Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas (Kurniawan, 2019). Mahasiswa yang bisa dibilang mempunyai pendidikan tinggi sudah seharusnya mempunyai tingkat literasi keuangan yang cukup baik, namun kenyataanya di kalangan mahasiswa masih merasa sulit dan kurang seimbang dalam mengelola keuangannya (Afinda & Wahyuni, 2023).

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan respons terhadap stres yang berkaitan dengan keadaan keuangan seseorang secara keseluruhan, yang bermanifestasi sebagai ketidak nyamanan fisik atau mental (O’Neill et al, 2006). Kesulitan keuangan ditandai dengan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan yang seharusnya dipenuhi (Eti et al., 2022). Pemicunya adalah ketika seseorang tidak mampu mengatur pendapatannya sesuai dengan kebutuhannya serta tidak mampu membedakan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginannya (Nurcahya et al., 2020).

Kurangnya tanggung jawab pribadi menyebabkan permasalahan keuangan, seperti kesulitan mengelola keuangan dan membuat anggaran, meminjam dan menggunakan kredit secara berlebihan, boros, mempunyai sikap buruk dalam membayar tagihan, dan enggan melunasi hutang (Nurwinda & Dewi, 2020). Peneliti lain juga mengungkapkan hal yang sama bahwa *financial distess* timbul dari kurangnya tanggung jawab pribadi seperti sikap negatif terhadap pembayaran tagihan dan keengganan membayar hutang (Awallia & Dewi, 2019).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *financial distess* misalnya pemahaman pengelolaan keuangan atau *financial literacy*. Karena *financial literacy* itu memungkinkan mahasiswa generasi Z membuat keputusan tentang keuangan sehari-hari mereka di semua bidang kehidupan dan perekonomian, serta membuat rencana ke depan dan membedakan berbagai tujuan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya tentang memiliki pendapatan yang mencukupi, namun juga melibatkan tingkat literasi keuangan yang kuat, sikap yang positif terhadap uang dan faktor-faktor lingkungan tempat tinggal. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa jika seseorang mempunyai tingkat pemahaman *financial literacy* yang tinggi, maka dapat terhindar dari *financial distress* (Amelia & Firmialy, 2022). Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mungkin tidak perlu memiliki presepsi diri yang positif terhadap tingkat pengetahuannya atau pandai mengelola keuangannya (Assad, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi kesulitan keuangan adalah *financial attitude*. *Financial attitude* merupakan salah satu komponen penerapan *financial literacy* yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial seseorang dari waktu ke waktu. Marsh (2006) menyatakan bahwa sikap keungan merupakan sikap yang mengacu pada bagaimana individu memandang masalah keuangan pribadinya yang ditinjau berdasarkan tanggapan suatu pernyataan atau pendapat. Dalam penelitian Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan mempunyai hubungan dengan masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap *financial distress* yang dialami seseorang. *Financial attitude* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang sering kali dihadapi oleh anak muda (Lim & Teo, 1997).

Faktor ketiga yang kemungkinan dapat mempengaruhi kesulitan keuangan adalah *residence* atau tempat tinggal. Tempat tinggal dapat mempengaruhi keuangan mahasiswa. Perlu di ketahui bahwa sebagian mahasiswa demi menempuh pendidikan tinggi memutuskan untuk tinggal terpisah jauh dari orang tua dan memilih tinggal sendiri dikos, ataupun tinggal di rumah kerabat (Elgeka & Querry, 2021). Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengelola uang mereka sendiri dan membayar tagihan mereka sendiri, hal ini dapat menjadi sumber stres bagi mahasiswa (Rizcay et al., 2022).

Penelitian mengenai *financial distress* cukup banyak dilakukan yaitu *financial distress* pada tingkat perusahaan atau korporasi (Wijayanti et al., 2018). Meskipun demikian, penelitian mengenai *financial distress* pada tingkat individu masih sangat sedikit dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan terkait *financial distress* pada tingkat individu yaitu oleh (Awallia & Dewi, 2019; Isanti & Dewi, 2021; Maidani et al., 2023; Nurwinda & Dewi, 2020) sama-sama menguji terkait variabel *financial literacy* terhadap *financial distress* menghasilkan bahwa *financial literacy* memiliki hubungan positif kuat terhadap *financial distress.* Namun, (Afif & Sulhan, 2022; Afinda & Wahyuni, 2023; I. Amelia & Firmialy, 2022; R. C. Sari et al., 2022) juga meneliti variabel *financial literacy* terhadap *financial distress* hasilnya *financial literacy* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *financial distress.* Kemudian penelitia yang dilakukan oleh (Al-Agha & Salem, 2023; Susilawati & Sugiarto, 2021) dalam penelitiannya terkait variabel *financial attitude* terhadap *financial distress* menghasilkan bahwa *financial attitude* memiliki hubungan positif terhadap *financial distress.* Peneliti lainnya yaitu Rizcay et al (2022), penelitiannya menyatakan bahwa *financial literacy* dan *recidence* memiliki hubungan terhadap *financial distress.*

Penelitian terkait *financial distress* ini masih merupkan tema penelitian yang menarik dan penting untuk diteliti lebih jauh lagi. Berdasarkan peneliti yang pernah ada terdapat sela penelitian, dimana pada penelitian kali ini *financial distress* akan diteliti dengan menggabungkan beberapa variabel penelitian sebelumnya yaitu variabel *financial literacy, financial attitude* dan *residence.*

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang termasuk generasi zoomer atau generasi Z yang menjadi keuanikan tersendiri dalam penelitian, karena generasi Z ini memiliki pandangan, pemahaman, dan tolak ukur yang berbeda-beda dalam menghadapi *financial distress.* penelitian akan dilakukan di Kota Tegal, dengan ruang lingkup yaitu mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat **“Pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, dan *residence* terhadap *financial distress* pada generasi zoomer (Studi kasus pada mahasiswa** **Universitas Pancasakti Tegal)”.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial distress* pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial distress* pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal?
3. Apakah *residence* berpengaruh terhadap *financial distress* pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal?

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, berikut rumusan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial distress* pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial distres*s pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh *residence* terhadap *financial distress* pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
	1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti berikutnya di bidang yang sama.
	2. Serta penelitian ini memberikan kontribusi memperkaya ilmu pengetahuan terkait *financial distress* dalam hal model penelitian yang mengkolaborasikan keseluruhan variabel yang pernah diteliti sebelumnya, dimana dalam peneliti lain belum ada peneliti yang berfokuskan pada sampel mahasiswa generasi Z atau gererasi zoomer khususnya di Universitas Pancasakti Tegal.
2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sumber masukkan atau saran untuk menambah informasi khususnya mahasiswa generasi zoomer dalam rangka untuk meningkatkan edukasi *financial* sehingga kedepannya dapat terhindar dari permasalahan *financial distress* atau kesulitan keuangan.

# BAB IITINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### *Financial Distress*

*Financial distress* atau kesulitan keuanganadalah situasi di mana kesehatan finansial suatu organisasi berada dalam krisis. Istilah kesulitan keuangan telah digunakan untuk menggambarkan situasi di mana modal kerja dan aset jangka panjang organisasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Goh, 2023:21). *Financial distress* juga dapat dialami oleh individu sama halnya dengan perusahaan (Suriani, 2022:107). Krisis keuangan memiliki siklus tertentu seperti kehidupan manusia, roda selalu berputar ada saatnya seseorang berada diatas, ada saatnya seseorang berada di samping, dan adakalanya di bawah (Fachrudin, 2018:118).

Tehae & Kumar (2019:9) mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan individu atau kebutuhan keluarga. Sedangkan menurut Susilawati & Sugiarto (2021) *financial distress* merupakan kondisi di mana orang merasa depresi, cemas, dan tidak puas dengan situasi keuangan mereka.

Menurut Arlov et al., (2011) (dalam Tehae & Kumar, 2019:9) *financial distress* diklasifikasikan dalam dua istilah teknis, sebagai berikut:

1. Kegagalan Ekonomi.

Kegagalan ekonomi terjadi ketika pendapatan tidak mampu memenuhi kebutuhan individu atau kebutuhan keluarga hal ini akan terjadi jika individu tersebut tidak bisa mengelola keuangan.

1. Kebangkrutan.

Kebangkrutan yaitu kondisi ketika individu tidak mampu membayar utangnya yang sudah jatuh tempo. Dalam kondisi ini seseorang yang hampir mengalami kesulitan keuangan akan menjual apa saja untuk mempertahankan keuangan.

Berikut merupakan beberapa pemicu ketidak cukupan finansial yang umum terjadi pada individu (Suriani, 2022:107):

1. Kehilangan atau berkurangnya pendapatan. Penurunan pendapatan secara tiba-tiba. Contohnya, ketika perusahaan gulung tikar yang mengakibatkan individu tersebut dipecat sehingga menganggur dan tidak mendapat penghasilan.
2. Biaya pengeluaran tak terduga. Pengeluaran besar tak terduga seperti jika jatuh sakit atau mengalami musibah dapat menjadi pemicu umum dari ketidak cukupan finansial.
3. Perceraian adalah salah satu pemicu ketidak cukupan finansial yang paling sering terjadi. Faktanya, perceraian merupakan beban finansial yang sering dialami kedua belah pihak.
4. Kegagalan dalam mengelola keuangan. Bahkan orang yang berpenghasilan tinggi pun bisa mengalami ketidak cukupan finansial jika gagal mengelola uangnya dengan baik. Pengeluaran melonjak yang menyebabkan tagihan kartu kredit tinggi dapat menyebabkan seseorang kesulitan secara finansial.

Terdapat beberapa dampak dari *financial distress* pada seseorang yaitu (Tehae & Kumar, 2019:9):

1. Memicu stres yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental.
2. Menimbulkan ketegangan dalam hubungan personal dengan keluarga dan teman.
3. Mengakibatkan penurunan kualitas hidup atau penurunan standar hidup.
4. Mempengaruhi pemenuhan kebutuhan kesehatan, seperti akses kesehatan dan makanan yang sehaat.
5. Mengakibatkan pembatasan dalam aktivitas sosial.
6. Mengakibatkan terjebak dalam siklus utang yang berkelanjutan dengan pembayaran bunga yang terus bertambah.
7. Memicu kurangnya investasi untuk masa depan.

*Financial distress* tidak selalu berdampak negatif, pengalaman *financial distress* memberikan pengaruh positif yaitu membuat seseorang bertindak lebih hati-hati terhadap segala perbaikan yang berkaitan dengan masalah keuangan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan produktivitas agar dapat menyelesaikan permasalahan keuangannya (Suriani, 2022:133).

Menurut Susilawati & Sugiarto (2021) *financial distress* dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. *No savings* (tidak memiliki tabungan).
2. *Using credit for everyday bills* (menggunakan kredit untuk tagihan harian).
3. *Making minimum payments* (melakukan pembayaran minimum).
4. *Missing payments* (tidak melakukan pembayaran).
5. *Borrowing from family and friends* (meminjam dari teman atau keluarga).

### *Financial Literacy*

*Financial literacy* merupakan kewajiban bagi setiap individu sebagai upaya untuk terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapi pada *trade off* yaitu situasi diman seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan dengan kepentingan lain (Arianti, 2021:2). *Financial literacy* dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan seluruh sumber daya keuangannya (Kristanto & Gusaptono, 2021:14).

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) *financial literacy* adalah suaturangkaian kegiatan upaya peralihan dan peningkatan wawasan atau pemahaman, keterampilan, kepercayaan pemakai, pelanggan serta secara luas mampu untuk memanajemen keuangan dengan lebih baik dan optimal (Asari et al., 2023:2). *Financial literacy* dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai perlunya pendidikan keuangan dan menjelaskan sejumlah perbedaan perilaku keuangan, termasuk tingkat perilaku menabung, berinvestasi, dan kredit (Idris et al., 2013). Choerudin et al (2023:26) berpendapat bahwa kurangnya *financial literacy* akan menimbulkan beberapa dampak negatif seperti kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan, rentan terhadap penipuan dan kecurangan keuangan, meningkatkan utang, tidak bisa mengambil keuntungan dari investasi dan penurunan kesejahteraan ekonomi.

Pentingnya literasi keuangan mempunyai sejumlah kegunaan dan kemanfaatan yang baik untuk tingkat kesejahteraan di masa mendatang, manfaatnya yaitu (Choerudin et al., 2023:14):

1. Mampu mengelola keuangan dengan baik.
2. Semakin bijaksana menggunakan keuangan.
3. Dapat menghindari penipuan keuangan.
4. Distribusi kekayaan merata yaitu adanya literasi keuangan bisa membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas.

Choerudin et al (2023:81) menyatakan bahwa *financial literacy* dapat implementasi melalui berbagai cara, antara lain:

1. Pelatihan dan edukasi: Pelatihan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan dan cara mengelola keuangan secara efektif.
2. Informasi yang mudah dipahami: Informasi mengenai produk dan layanan keuangan harus disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami masyarakat umum.
3. Peningkatan akses terhadap produk dan layanan keuangan: Peningkatan akses terhadap produk dan layanan keuangan dapat dilakukan dengan memperluas jaringan layanan keuangan dan memperkenalkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Edukasi keuangan di sekolah: Pendidikan keuangan harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan sejak dini dan membentuk perilaku bijak dalam mengelola keuangan.

Terdapat empat macam tingkatan *financial literacy* menurut (Choerudin et al., 2023:16) yaitu:

1. *Well Literate* yaitu individu memiliki wawasan dan pengetahuan serta keterampilan yang cukup mengenai penggunaan produk dan jasa keuangan dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate* yaitu individu mempunyai pengetahuan dan keyakinan pada suatu lembaga jasa keuangan dan produk keuangan, serta lebih mengenal segala resiko kewajiban dan manfaat pada produk *financial*.
3. *Less Literate* yaitu individu hanya mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai produk, jasa, dan lembaga tetapi tidak mengetahui bagaimana cara mengelola serta memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang lebih baik.
4. *Not Literate* yaitu individu belum manpu dan cukup memiliki wawasan, pengetahuan dan keyakinan pada suatu produk, jasa, dan lembaga keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *financial literacy* pada setiap individu yaitu faktor demografi antaralain yaitu (Suriani, 2022:95):

1. Perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan gender.

Gender merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang memberikan peran sesuai dengan gender yang dimilikinya. Setiap individu dengan karakter yang berbeda tentu menghasilkan keputusan yang berbeda-beda dalam pengelolaan keuangannya berdasarkan pemahaman pengetahuan yang dimilikinya.

1. Perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan usia.

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia yang berbeda yang dimiliki tiap individu tentu akan membuat keputusan yang berbeda-beda sesuai pola pikir dan daya tangkap akan pengetahuan yang dimilikinya.

1. Perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan menentukan daya nalar seseorang, tingkat pendidikan terakhir yang berbeda-beda pada setiap individu tentu akan membuat keputusan menjadi berbeda beda sesuai dengan daya nalar yang mereka miliki untuk memahami pengetahuan.

1. Perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan pengalaman bekerja.

Pengalaman bekerja merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Berdasarkan Chen & Volpe dalam Arianti (2021:11) dan Suriani (2022:90) terdapat empat aspek pada *financial literacy* yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum keuangan.

Merupakan pengetahuan mengenai keuangan mencakup beberapa hal yang erat kaitannya dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi.

1. Pengetahuan mengenai tabungan.

Merupakan pengetahuan seseorang terkait dengan pinjaman dan tabungan, contohnya seperti pengunaan kartu kredit.

1. Pengetahuan asuransi.

Merupakan pengetahuan seseorang mengenai suatu perlindungan financial yaitu asuransi dan berbagai produknya, seperti asuransi kesehatan asuransi jiwa, kendaraan dan lainnya.

1. Investasi.

Merupakan pengetahuan terkait investasi, seperti pengetahuan tentang rasio investasi suku bunga pasar dan lainnya.

### *Financial Attitude*

*Financial attitude* merupakan suatu ketertarikan atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau wawasan di bidang keuangan (Choerudin et al., 2023:6). *Financial attitude* adalah pembentukan individu dalam menentukan sikap dan perilaku terhadap keuangan, baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi atau keputusan memilih bentuk investasi (Suriani, 2022:100). Sedangkan menurut Gitayuda (2023:42) *financial attitude* diartikan sebagai keadaan pikiran seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang, *financial attitude* juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya terhadap pendapat serta penilaian tentang keuangan.

*Financial attitude* dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan (Gitayuda, 2023:42). Sikap yang bijak terhadap keuangan, seperti menghargai uang, menghindari perilaku konsumtif yang tidak sehat, dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Choerudin et al., 2023:79). Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* dalam kehidupan sehari-harinya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilaku keuangannya (Suriani, 2022:101). Sikap terdiri atas tiga komponen utama yaitu (Suriani, 2022:100):

1. Kognitif, adalah suatu pendapat atau kepercayaan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk suatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.
2. Afektir, adalah emosional pada diri setiap individu atau dapat diartikan sebagai ungkapan dari sikap yang diambil dan menentukan perilaku yang akan diambil oleh setiap individu.
3. Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari individu berperilaku dalam sesuatu atau seseorang.

Menurut Choerudin et al (2023:48) sikap terhadap uang meliputi keyakinan sebenarnya uang merupakan tanda kekuasaan, uang adalah hal yang penting dalam kehidupan, uang dapat menimbulkan kecurigaan dan ketidak percayaan terhadap orang lain, dan uang dapat diangap sebagai simbol kesuksesan.

Adapun indikator dari *financial attitude* yaitu sebagai berikut (Suriani, 2022:101):

1. *Obsession,* merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan presepsinya tentang masa depan.
2. *Power,* merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain.
3. *Effort,* merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy,* merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention,* merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security,* merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau investasi.

### *Residence*

Tempat tinggal atau domisili adalah tempat dimana seseorang tinggal atau berkedudukan serta memiliki hak dan kewajiban hukum, tempat tinggal bisa berupa daerah atau wilayah dan dapat pula berupa rumah kediaman atau kantor yang berada dalam daerah tertentu (Syahputra, 2020:30). Domisili atau tempat tinggal seseorang disebut tempat kediaman, sedangkan domisili untuk badan hukum disebut dengan tempat kedudukan (Syahputra, 2020:30). Sedangkan menurut Safira (2017:26) tempat tinggal adalah suatu tempat dimana seseorang dianggap hadir dalam menjalankan haknya dan memenuhi kewajibannya walaupun pada kenyataannya ia tidak berada di sana.

Tempat tinggal mahasiswa merupakan tempat tinggal mahasiswa selama belajar, yang terbagi dalam dua indikator sebagai berikut (Rizcay et al., 2022):

1. Tinggal bersama orang tua

Tinggal bersama orang tua atau tinggal di rumah bersama keluarga yaitu tinggal serumah, seatap, dan satu bangunan bersama orang tua (Sepang, 2014:11). Tinggal bersama orang tua juga mencakup ketergantungan finansial pada orang tua, terjadi ketika seseorang masih bergantung pada orang tua mereka untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti tempat tinggal, makanan, atau biaya lainnya. Orang tua memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan fisik, materi, dan emosional anak-anak mereka (Irbah et al., 2022). Peran orang tua penting dalam pengawasan finansial yaitu melindungi anak-anak dari risiko keuangan yang tidak perlu. Dengan memberikan batasan dan bimbingan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak menghindari pengeluaran yang tidak penting dan mengarahkan mereka pada pengelolaan uang yang lebih bijaksana (Masruroh & Wiyani, 2023).

1. Tinggal sendiri atau kost

Rumah kos atau kontrakan adalah suatu tempat tinggal yang pemiliknya menyewakan seluruh atau sebagian unitnya kepada mahasiswa selama masa studinya dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga akademik. Mahasiswa yang bertempat tinggal dikost merupakan mahasiswa yang tinggal atau menumpang di tempat orang lain dengan membayar akomodasi (Sepang, 2014:12). Fungsi dari rumah kos yaitu (Rahmawati & Harahap, 2021):

* 1. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya.
	2. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau yang memiliki rumah tinggal agak berdekatan dengan lokasi kerja.
	3. Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
	4. Sebagai tempat untuk mengalang pertemuan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Fernando (2020) rumah kost mahasiswa atau pelajar dibedakan menjadi berikut:

1. Sistem 2 orang pada satu kamar (*double room*), tempat tidur yang digunakan adalah tempat tidur tingkat (*double decker*) dan bila mahasiswa atau pelajar tersebut sudah masuk pada tingkatan yang lebih tinggi diperbolehkan untuk mengganti tempat tidur dengan tempat tidur terpisah (*twin decker*).
2. Sistem satu orang satu kamar (*single room*), dimana hanya diperbolehkan satu pelajar pada tiap kamar.
3. Sistem campuran antara ketiga system diatas, biasanya digunakan pada institute pada tingkat kebangsaan atau antar bangsa.

Kost juga dapat dibagi berdasarkan pengelolaannya yaitu:

1. Kost bercampur dengan rumah pengelolanya, tetapi tetap dalam satu bangunan.
2. Kost yang berdiri sendiri dan mempunyai gedung sendiri khusus untuk mahasiswa dan pengelolanya tidak bertempat tinggal digedung tersebut secara bersamaan.
3. Kost yang bercampur dengan rumah kontrakan sehingga pengelola rumah kost mempunyai tempat khusus tetapi tidak dalam satu gedung.

## Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjaadi rujukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Maidani et al (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, Religiosity and Risk on Financial Distress : Case of Millennial Generation During the Covid-19*”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa variabel *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel *religiosity* dan *risk* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* generasi milenial pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di Kota Bekasi).

Awallia & Dewi (2019) penelitiannya berjudul “Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Dewasa Muda di Kota Bandung”. Diperoleh tingkat *financial literacy* tinggi dan *financial distress* sedang pada dewasa muda di Kota Bandung. Selain itu penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan kuat antara *financial literacy* dan *financial distress* pada dewasa muda di Kota Bandung.

Nurwinda & Dewi (2020) dengan judul “Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* (Studi Pada Dewasa Muda Di Provinsi DKI Jakarta)”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat *financial literacy* tinggi dan tingkat *fiancial distress* sedang, serta terdapat hubungan positif kuat antara *financial literacy* dan *financial distress* pada dewasa muda di provinsi DKI Jakarta.

Isanti & Dewi (2021) dengan penelitiannya “Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Generasi Milenial Di Kota Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* tinggi dan tingkat *financial distress* sedang pada generasi milenial di Kota Semarang, serta terdapat hubungan rendah dengan korelasi positif antara *financial literacy* dan *financial distress* pada generasi milenial di Kota Semarang.

Al-Agha & Salem (2023) dengan judul *“The Effect of Financial Literacy on Personal Financial Distress From Palestinian University Employees Point of View”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen (*financial distress*) dipengaruhi oleh variabel independen (*financial behavior, financial attitude, financial knowledge*).

Susilawati & Sugiarto (2021) dengan judul “*Financial Behavior* Sebagai Moderasi Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Distress* Pada Generasi Milenial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung Terhadap *financial distress*, namun pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* melalui perilaku keuangan. Pengetahuan finansial tidak menjamin generasi milenial akan terhindar dari *financial distress*, jika pengetahuan tersebut tidak diterapkan dalam *financial behavior*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *financial attitude* mempengaruhi kesulitan keuangan baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan.

Rizcay et al (2022) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univrsitas Tanjungpura”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga faktor yang mempunyai pengaruh relevan yaitu *finansial literacy,* *gender* dan *residence*, sedangkan salah satu faktor yang tidak memiliki pengaruh yang relevan adalah pendapatan orang tua terhadap tekanan keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.

Afif & Sulhan (2022) dengan judul “Analisis *Behavioral Financial*, *Financial Literacy* dan Dampaknya Pada *Financial Distress*”. Dengan objek mahaiswa fakultas ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* dan keduanya bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sari et al (2022) dengan judul *“Financial Distress During The Pandemic : Do Financial Literacy And Financial Coping Behavior Matter?”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap *fiancial distress* dan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, baik secara langsung maupun melalui perilaku penanggulangan keuangan.

Afinda & Wahyuni (2023) dengan judul “Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas eknomi UIN Malang memiliki tingkat *financial literacy* dan *financial distress* yang sedang, serta menunjukkan bahwa *financial literacy* mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Amelia & Firmialy (2022) dengan judul “Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Pengusaha Muda Generasi Milenial di Kota Cimahi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* pada pengusaha muda di Kota Cimahi tinggi, sedangkan tingkat *financial distress* pada pengusaha muda di Kota Cimahi dalam kategori sedang, kemudian *financial literacy* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *financial distress*.

**Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Nama**  | **Judul Penelitian**  | **Hasil Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Maidani et al (2023) | *The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, Religiosity and Risk on Financial Distress : Case of Millennial Generation During the Covid-19.* | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *religiosity* dan *risk* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* generasi milenial pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di Kota Bekasi). |
| 2. | Awallia & Dewi (2019) | Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Dewasa Muda di Kota Bandung. | Hasil penelitian yaitu diperoleh tingkat *financial literacy* tinggi dan *financial distress* sedang pada dewasa muda di Kota Bandung. Selain itu penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan kuat antara *financial literacy* dan *financial distress* pada dewasa muda di Kota Bandung. |
| 3. | Nurwinda & Dewi (2020) | Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* (Studi Pada Dewasa Muda Di Provinsi DKI Jakarta). | Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat *financial literacy* tinggi dan tingkat *fiancial distress* sedang, serta terdapat hubungan positif kuat antara *financial literacy* dan *financial distress* pada dewasa muda di provinsi DKI Jakarta. |
| 4. | Isanti & Dewi (2021) | Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Generasi Milenial Di Kota Semarang. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* tinggi dan tingkat *financial distress* sedang pada generasi milenial di Kota Semarang, dan terdapat hubungan rendah dengan korelasi positif antara *financial literacy* dan *financial distress* pada generasi milenial di Kota Semarang. |
| 5. | Al-Agha & Salem (2023) | *The Effect of Financial Literacy on Personal Financial Distress From Palestinian University Employees Point of View.* | Hasil penelitian yaitu variabel dependen (*financial distress*) dipengaruhi oleh variabel independen (*financial behavior, financial attitude, financial knowledge*). |
| 6. | Susilawati & Sugiarto (2021) | *Financial Behavior* Sebagai Moderasi Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Distress* Pada Generasi Milenial. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap *financial distress*, namun pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* melalui perilaku keuangan, Pengetahuan finansial tidak menjamin generasi milenial akan terhindar dari *financial distress*, jika pengetahuan tersebut tidak diterapkan dalam *financial behavior*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *financial attitude* mempengaruhi kesulitan keuangan baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan. |
| 7. | Rizcay et al (2022) | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Stress Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univrsitas Tanjungpura. | Hasil penelitian ini menunjukkan adanyatiga faktor yang mempunyai pengaruh relevan yaitu *finansial literacy*, *gender* dan tempat tinggal, sedangkan salah satu faktor yang tidakmemiliki pengaruh yang relevan adalah pendapatan orang tua terhadap tekanan keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura. |
| 8. | Afif & Sulhan (2022) | Analisis *Behavioral Financial,**Financial Literacy* dan Dampaknya Pada *Financial Distress*. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan keduanya bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*. |
| 9. | Sari et al (2022) | *Financial Distress During The Pandemic : Do Financial Literacy And Financial Coping Behavior Matter?* | Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, baik secara langsung maupun melalui perilaku penanggulangan keuangan. |
| 10. | Afinda & Wahyuni (2023) | Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas eknomi UIN Malang memiliki tingkat *financial literacy* dan *financial distress* yang sedang, serta menunjukkan bahwa *financial literacy* mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap *financial distress.* |
| 11. | Amelia & Firmialy (2022) | Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Pengusaha Muda Generasi Milenial di Kota Cimahi. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* pada pengusaha muda di Kota Cimahi tinggi, sedangkan tingkat *financial distress* pada pengusaha muda di Kota Cimahi dalam kategori sedang. kemudian *Financial literacy* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *financial distress*. |

 Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2.1 studi penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan keuangan atau *financial distress* dan sama-sama cenderung menggunakan variabel *financial literacy*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek atau lokasi penelitian dan variabel penelitian karena mengambil satu variabel dari setiap penelitian terdahulu yang sudah ada. Penelitian ini memperluas dan mengkolaborasikan variabel yang pernah diteliti sebelumnya dimana belum ada peneliti yang mengkaji tentang bagaimana pengaruh *financial literacy*, *financial attitude* dan *residence* terhadap *financial distress* yang difokuskan pada sampel mahasiswa sebagai generasi zoomer/Z khususnya di Perguruan Tinggi di Kota Tegal.

## Kerangka Penelitian Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Keangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Distress***

*Financial literasi* diperlukan dalam mengambil keputusan tentang keungan yang tepat demi mencapai kesejahteraan finansial. Maidani et al (2023) menyatakan bahwa *financial literacy* berhubungan positif dengan *financial distress*, karena Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran berlebihan, memilih produk keuangan dan merancanakan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Isanti & Dewi (2021) dan Nurwinda & Dewi (2020) bahwa tingkat financial literacy yang tinggi dapat membantu individu untuk lebih bijaksana dan siap dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif, yang pada akhirnya mengurangi tekanan keuangan dan menghindari *financial distress*. Serta dalam penelitian Awallia & Dewi (2019) bahwa dengan literasi keuangan seseorang akan lebih mempersiapkan dana darurat, lebih berhati-hati dalam mengambil utang dan lebih disiplin dalam membayar utang mereka tepat waktu, serta lebih mengenali dan menghindari berbagai bentuk penipuan keuangan agar dapat menikmati keuntungan dimasa depan meski dalam keadaan mengalami *financial distress*.

1. **Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Distress***

*Financial attitude* merupakan sikap seseorang mengenai pikiran, pendapatan, dan penilaian tentang uang. Al-Agha & Salem (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sebab individu dengan sikap keuangan yang positif akan cenderung menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan realistis, serta membuat rencana untuk mencapainya. Karena dengan perencanaan yang matang akan membantu mereka mengarahkan sumber daya keuangan mereka secara efektif dan mengurangi risiko menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. Hal ini sejalan dengan Susilawati & Sugiarto (2021) dan Elgeka & Querry (2021) bahwa sikap keuangan yang baik, seseorang dapat menciptakan fondasi keuangan yang kuat, meminimalkan risiko *financial distress*, dan lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam hidup. Sikap ini tidak hanya membantu mengurangi stres terkait keuangan tetapi juga memungkinkan untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial jangka panjang.

1. **Pengaruh *Residence* Terhadap *Financial Distress***

*Residence* atau tempat tinggal berpengaruh dengan kondisi masalah keuanggan seseorang hal tersebut dipengaruhi oleh cara pengelolaan keuangan masing-masing seseorang yang berbeda-beda serta sumber pendapatan yang berbeda pula (Sekarwiti & Witjaksono, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif & Sulhan (2022), Heckman et al (2019) dan Rizcay et al (2022) menyatakan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap kesulitan keuangan mahasiswa, karena tinggal bersama orang tua dapat mengurangi *financial distress* melalui penghematan biaya hidup dan dukungan finansial langsung, sedangkan tinggal di kos dapat meningkatkan timbulnya *financial distress* jika pendapatan tidak mencukupi serta pengelolaan keuangan yang buruk. Semakin jauh seorang mahasiswa tinggal/ kost, maka akan semakain mudah mengalami *financial distress* dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama dengan orang tuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| *Financial Literacy*(X1)**H1** **H2***Financial Distress*(Y)*Financial Attitude*(X2)**H3***Residence*(X3)**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran** |

## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengujian data (Sugiyono, 2019:99). Hipotesis akan dibuktikan kebenarannya melalui penggunaaan formula statistik yang telah ditetapkan oleh peneliti, adapun hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif *financial literasi* terhadap *financial distress* pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.

H2 : Terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial distress* pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.

H3 : Terdapat pengaruh positif *residence* terhadap *financial distress* pada generasi zoomer mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.

# BAB IIIMETODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat pengolahan data dengan menggunakan statistik, data yang diperoleh dan hasil yang diperoleh berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif berfokus pada data hasil penyebaran kuesioner yang dikumpulkan secara objektif dan diuji melalui proses validitas dan reliabilitas (Sahir, 2022:13).

Dengan menggunakan metode kuantitatif pada penelitian ini dimaksud untuk melihat pengaruh *financial literacy, financial attitude*, dan *residence* terhadap *financial distess* pada generasi zoomer (studi kasus pada mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal).

## Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal angkatan 2020 sampai dengan 2023 dari 6 fakultas yang ada yaitu berjumlah sebanyak 5.596mahasiswa. Berikut data mengenai jumlah mahasiswa pada Universitas Pancasakti Tegal:

**Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Mahasiswa Universitas Pancasakti**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Fakultas** | **Program Studi** | **Jumlah Mahasiswa** |
| 1. | Fakultas Ekonomi Dan Bisnis | 1. Manajemen Perpajakan
 | 29 |
| 1. Akuntansi
 | 598 |
| 1. Manajemen
 | 1.288 |
| 1. Bisnis Digital
 | 54 |
| 2. | Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan | 1. Bimbingan Konseling
 | 213 |
| 1. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
 | 178 |
| 1. Pendidikan Bahasa Inggris
 | 209 |
| 1. Pendidikan Ekonomi
 | 91 |
| 1. Pendidikan IPA
 | 89 |
| 1. Pendidikan Matematika
 | 106 |
| 1. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
 | 50 |
| 3. | Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer | 1. Teknik Industri
 | 168 |
| 1. Teknik Mesin
 | 370 |
| 1. Teknik Sipil
 | 264 |
| 1. Sistem Informasi
 | 15 |
| 1. Informatika
 | 262 |
| 4. | Fakultas Hukum | 1. Ilmu Hukum
 | 970 |
| 5. | Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan | 1. Budidaya Perairan
 | 69 |
| 1. Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan
 | 72 |
| 6. | Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik | 1. Ilmu Pemerintahan
 | 234 |
| 1. Ilmu Komunikasi
 | 267 |
| **Total** |  | **5.596** |

Sumber : Universitas Pancasakti Tegal

1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil harus representatif (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling,* yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana tidak setiap komponen atau individu dalam populasi diberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019:131). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:133). Berikut kriteria yang diterapkan untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

1. Mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal angkatan 2020 sampai 2023.
2. Berusia 18-26 tahun, sesuai dengan asumsi dari klasifikasi usia generasi Zoomer/Z.

Berdasarkan jumlah populasinya sebanyak 5.596responden mahasiswa, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Slovin*  (Sugiyono, 2019:137) yaitu:

 $n=\frac{N}{1+N (e)^{2}}$

 Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| n = Sampel. | e = Derajat ketelitian atau nilai kritis (5%). |
| N = Populasi. |  |

maka dalam penelitian ini :

 $n=\frac{N}{1+N (e)^{2}}$

 $n=\frac{5.596}{1+5.596 (0,05)^{2}}=\frac{5.596}{1+13,99}=$ $\frac{5.596}{14,99}=373,32$

Sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 373,32 dan dibulatkan menjadi 373 responden.

**Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Berdasarkan Fakultas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Fakultas** | **Jumlah Mahasiswa** | **Persentase** | **Sampel** |
| 1. | Fakultas Ekonomi Dan Bisnis | 1.969 | 0,3519 | 132 |
| 2. | Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan | 936 | 0,1673 | 62 |
| 3. | Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer | 1.079 | 0,1928 | 72 |
| 4. | Fakultas Hukum | 970 | 0,1733 | 65 |
| 5. | Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan | 141 | 0,0252 | 9 |
| 6. | Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik | 501 | 0,0895 | 33 |
| **Total** | **5.596** |  | **373** |

 Sumber: Data diolah peneliti (2024)

## Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

1. **Definisi Konseptual**
2. **Variabel Dependen (Y)**
3. *Financial Distress* (Y)

Ketika keuangan seseorang atau organisasi berada dalam bahaya yang serius, yaitu ketika modal dan aset jangka panjang tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek, peristiwa ini disebut sebagai *financial distress* (Goh, 2023:21)*.* Seseorang yang menyalahgunakan uangnya untuk menunjang gaya hidup yang lebih dari pantas hal ini dapat menempatkannya dalam kesulitan keuangan (Fachrudin, 2008:118). *Financial distress* menurut Susilawati & Sugiarto (2021) adalah keadaan dimana masyarakat mengalami kecemasan, depresi, dan ketidakpuasan terhadap keadaan keuangannya.

Untuk mengukur *financial distress* dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang telah dibuat sesuai dengan tema penelitian dan memiliki 5 dimensi, yaitu (1) *No sevings,* (2) *Using credit for everyday bills,* (3) *Making minimum payment*, (4) *Missing payment* (tidak melakukan pembayaran), (5) *Borrowing from family and friends.* Setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner diukur dengan sekala interval 1 sampai 5 dan setiap jawaban diberikan nilai dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

1. **Variabel Independen (X)**
2. *Financial Literacy* (X1)

Arianti (2021:7) mendefinisikan *financial literacy* sebagai informasi, kemampuan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan tindakan untuk meningkatkan standar pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan *financial literacy* sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kepercayaan pengguna, nasabah, dan masyarakat agar mereka dapat mengelola uangnya secara lebih efektif dan optimal (Choerudin et al., 2023:2).

Pada penelitian ini, *financial literacy* diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan 4 dimensi yaitu (1) Pengetahuan umum keuangan, (2) Pengetahuan mengenai tabungan, (3) Pengetahuan asuransi, (4) Investasi. Semua pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan sekala interval 1 sampai 5, kemudian hasil jawaban diberikan sekor yaitu, (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

1. *Financial Attitude* (X2)

Menurut Suriani (2022:100), *financial attitude* mengacu pada bagaimana orang mengembangkan sikap dan perilakunya seputar uang, termasuk perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan, dan pilihan investasi. Setiap orang akan lebih mudah mengenali sikap dan perilaku keuangannya jika mereka secara konsisten menerapkan sikap keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan reaksi terhadap suatu pesan atau opini, *financial attitude* diartikan sebagai persepsi masyarakat terhadap masalah keuangannya sendiri (Suriani, 2022:101). Pankow (2003) menegaskan bahwa pola pikir, keyakinan, dan penilaian individu terhadap keuangan dapat membentuk *financial attitude* mereka.

*Financial attitude* pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang setiap pertanyaan atau pernyataan di buat sesuai dengan 6 dimensi *financial attitude* yaitu, (1) *Obsession* (obsesi), (2) *Power* (kekuatan), (3) *Effort* (usaha), (4) *Inadequacy* (kekurangan), (5) *Retention* (menyimpan), (6) *Security* (keamanan). Kemudian dari setiap jawaban yang dihasilkan akan diberikan nilai 1 sampai 5 dengan kategori: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

1. *Residence* (X3)

*Residence* atau tempat tinggal seseorang yang disebut juga domisili adalah tempat di mana ia secara hukum wajib tinggal dan mempunyai hak. Yang dimaksud dengan “tempat tinggal” dapat merujuk pada suatu kawasan atau wilayah serta rumah atau tempat usaha yang terletak di suatu lokasi tertentu (Syahputra, 2020:30). Menurut Safira (2017:26) domisili seseorang diartikan sebagai suatu tempat dimana ia lahir dan dianggap hadir dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajibannya walaupun ia tidak berada disana. (Rizcay et al (2022) menyatakan tempat tinggal mahasiswa yaitu tempat dimana mahasiswa tinggal pada masa menempuh pendidikan.

Untuk mengukur variabel *residence* di gunakan kuesioner yang disesuaikan berdasarkan dua dimensi yaitu (1) Kost/Tinggal Sendiri dan (2) Tinggal Bersama Orang Tua. jawaban yang diporoleh dari kuesioner diberikan sekor 1 sampai 5 yaitu, (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2019:67).

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah *financial literacy, financial attitude, residence* dan variabel dependen (Y) adalah *financial distress.* Untuk memahami dan menentukan data yang akan digunakan sebagai alat ukur, peneliti menggunakan skala interval pada setiap pernyataan atau pertanyaan dalam mengukur masing-masing variabel. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019:145). Berikut merupakan operasionalisasi dari masing-masing variabel penelitian :

**Tabel 3. 3
Tabel Operasionalisasi Variabel**

| **No** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala Pengukuran** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | *Financial Distress* (Y)(Susilawati & Sugiarto, 2021) | 1. *No sevings* (tidak memiliki tabungan).
 | 1. Tidak ada dana darurat.
2. Tidak bisa merencanakan masa depan.
 | Skala Interval. |
| 1. *Using credit for everyday bills* (menggunakan kredit untuk tagihan harian).
 | 1. Kredit yang digunakan secara teratur.
2. Peningkatan saldo kredit.
 |
| 1. *Making minimum payment* (melakukan pembayaran minimum).
 | 1. Pembayaran kredit.
2. Penghindaran denda.
 |
| 1. *Missing payment* (tidak melakukan pembayaran).
 | 1. Keterlambatan pembayaran.
2. Kelalaian dalam pembayaran.
 |
| 1. *Borrowing from family and friends* (meminjam dari keluarga dan teman).
 | 1. Meminjam dari teman.
2. Meminjam dari keluarga.
 |
| 2. | *Financial Literacy* (X1)(Chen & Volpe, 1998) | 1. Pengetahuan umum keuangan.
 | 1. Pengetahuan tentang nilai waktu uang.
2. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pendapatan.
3. Pengetahuan perencanaan uang pribadi.
 | Skala Interval. |
| 1. Pengetahuan mengenai tabungan.
 | 1. Pengetahuan cara menabung.
2. Pengetahuan obligasi dan perhitungan suku bunga bank.
 |
| 1. Pengetahuan asuransi.
 | 1. Pengetahuan fungsi dasar asuransi dan jenis-jenis asuransi.
2. Pengetahuan manfaat dan resiko dari asuransi.
 |
| 1. Investasi.
 | 1. Pengetahuan tujuan dari investasi.
2. Alasan berinvestasi.
 |
| 3. | *Financial Attitude* (X2) (Adiputra, 2021) | 1. *Obsession* (obsesi).
 | 1. Presepsi masa depan.
2. Pola pikir tentang uang.
 | Skala Interval. |
| 1. *Power* (kekuatan).
 | 1. Kemampuan merencanakan keuangan.
2. Uang sebagai solusi.
 |
| 1. *Effort* (usaha).
 | 1. Komitmen terhadap peningkatan pengetahuan keuangan.
2. Hak atas uang.
 |
| 1. *Inadequacy* (kekurangan).
 | 1. Kepuasan pendapatan.
2. Kepuasan kondisi keuangan.
 |
| 1. *Retention* (menyimpan).
 | 1. Presepsi untuk menyisihkan uang.
2. Berhemat.
 |
| 1. *Security* (keamanan).
 | 1. Keyakinan menabung.
2. Ketidak percayaan dengan sistem perbankkan.
 |
| 4. | *Residence* (X3)(Rizcay et al., 2022) | 1. Tinggal sendiri / Kost.
 | 1. Kesesuaian kondisi.
2. Kemandirian keuangan.
3. Biaya hidup.
 | Skala Interval. |
| 1. Tinggal bersama orang tua.
 | 1. Stabilitas keuangan.
2. Ketergantungan keuangan.
3. Pembatasan akses pengeluaran.
4. Pembatasan anggaran.
5. Kemandirian keuangan.
 |

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

## Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari studi lapangan melalui teknik penyebaran kuesioner secara online dalam bentuk *google form* yang dibagikan melalui media sosial yang ditujukan kepada responden. Kuesioner yang dibuat didesain berdasarkan variabel-variabel penelitian yaitu *financial literacy, financial attitude, residence* dan *financial distess.* Menurut Hikmawati (2020:34) kuesioner merpakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal-hal yang ingin diketahui terkait subjek penelitian.

Dalam penelitian ini setiap butir pernyataan atau pertanyaan kuesioner diukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang feneomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert memiliki 5 tingkatan skor yaitu :

**Tabel 3. 4
Instrumen Skala Likert**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Skor** |
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2. | Setuju (S) | 4 |
| 3. | Kurang Setuju (KS) | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2019:147)

## Uji Validitas Dan Rentabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen kuesioner. Validitas kuesioner mengacu pada seberapa baik instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang ingin diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* *For Windows*. Selain itu, uji signifikansi juga harus dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk derajat kebebasan (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel penelitian. Pertanyaan atau indikator yang terdapat dalam instrumen kuesioner dianggap valid apabila nilai r lebih besar dari r tabel.

1. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten atau dapat diandalkan suatu alat atau instrumen pengukuran dalam memberikan hasil yang serupa jika diulang pada waktu yang berbeda atau dalam kondisi yang berbeda. Pengujian reabilitas ini dibatasi pada Item yang valid yaitu item yang telah melalui uji validitas. Terdapat dua cara untuk mengukur reabilitas (Ghozali, 2018:45) yaitu :

1. Metode retest : mengukur konsistensi jawaban responden pada dua waktu pengukuran yang berbeda.
2. Metode konsistensi internal : mengukur seberapa besar pernyataan atau indikator kuesioner berkorelasi satu sama lain.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut maka dapat diketahui sejauh mana kuesioner dapat dipercaya untuk mengukur variabel atau keadaan yang diinginkan. Untuk pengujian reliabilitas dimanfaatkan *Cronbanch Alpha* dan hasilnya dapat dilihat dari nilai *Correlation Between Forms* yaitu jika Nilai alpha > nilai r tabel 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

## Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

### Statistik Deskriptif

Menurut Hikmawati (2020:98) Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi namun hanya untuk memberikan informasi tentang variabel yang diamati. Dalam penelitian ini mengenai *financial distress, financial literacy, financial attitude* dan *residence* pada mahasiswa generasi Z di Universitas Pancasakti Tegal, statistik deskriptif dapat dgunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dari variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, penggunaan statistik deskriptif akan memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan dalam menghadapi kesulitan keuangan yang terjadi pada mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda mengenai hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik terhadap data yang akan diolah. Uji regresi linier disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi sejumlah asumsi klasik, antara lain distribusi residu data yang normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik perlu dipenuhi untuk menghasilkan model regresi dengan estimasi yang obyektif dan pengujian yang dapat dipercaya. Temuan analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BIRU (*Best Linear Unbiased Estimator*) jika satu kriteria saja tidak terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi mempunyai karakteristik distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik yaitu residual data normal atau mendekati normal. Kuesioner dinyatakan valid apabila normalitas telah terpenuhi. Pada penelitian ini akan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* sebagi alat analisis. Kriteria dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

* Apabila nilai signifikan < 0,05, maka distribusi residual data tidak normal.
* Apabila nilai signifikan > 0,05, maka distribusi residual data normal.
1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada dua cara untuk melakukan pengujian multikolinearitas yaitu (1) Nilai *Tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factors* (VIF). Batas dari VIF yaitu 10 dan nilai tolerance adalah 0,1. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dengan pengujian multikolinearitas ini dapat diketahui apakah ada masalah multikolinearitas yang dapat berpengaruh terhadap hasil analisis regresi dan menjadikan hasil tersebut tidak valid.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dari model regresi. Model regresi yang benar adalah tidak terbentuk heterokedastisitas. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresi variabel independen dengan residual absolut. Suatu data dikatakan tidak terjadi heterokedasitas apabila setiap variabel independen mempunyai angka signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga data di studi pembahasan ini tidak terbentuk heterokedasitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen bertambah atau berkurang. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Model regresi linier berganda ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y=a+β\_{1}X\_{1}+β\_{2}X\_{2}+β\_{3}X\_{3}+ε$$

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| Y = *Financial Distress.*$a$ = Konstanta.$β\_{1},β\_{1}, β\_{1}$ = Koefisien Regresi.$ε$ = Error. | X1 = *Financial Literacy.*X2 = *Financial Attitude.*X3 = *Residence.* |

### Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (F *test*)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2018:98). Pada penelitian ini uji kelayakan model diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen (*financial literacy, financial attitude,* dan *residence*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*financial distress*). Kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

* Apabila nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitan.
* Apabila nilai signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitan.
1. Uji Parsial (T *test*)

Uji Parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (*financial literacy, financial attitude,* dan *residence*) tehadap variabel dependen (*financial distress*). Pengujian ini dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (α=5%) maka hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (α=5%) maka hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan. Kriteria pengujiannya yaitau sebagai berikut:

* Hipotesis ditolak apabila = thitung < ttabel atau -thitung > -ttabel atau nilai Sig > α.
* Hipotesis diterima apabila = thitung > ttabel atau -thitung < -ttabel atau nilai Sig < α.

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi adalah metrik yang mengukur seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati, menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut. Biasanya disimbolkan sebagai R2, nilainya berkisar dari 0 hingga 1, di mana nilai R2 yang kecil menujukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai R2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasnya terhadap banyaknya variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak dari peneliti yang memakai nilai *Adjusted* R2. Nilai *Adjusted* R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus R *square* (Ghozali, 2018:97) sebagi berikut :

Rumus : $KD=r^{2} X 100\%$

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| KD = Koefisien determinasi. | r2 = Kuadrat koefisien korelasi. |